

## POTENSI KULINER DAN BUPERTA (BUMI PERKEMAHAN DAN PERTANIAN DI DESA SINGKUP, KECAMATAN JAPARA, KABUPATEN KUNINGAN, JAWA BARAT

Ahmad Mansur<sup>1</sup>, Andhi Supriyadi<sup>2</sup>, Solichoel Soekami<sup>3</sup>, Trenggono<sup>4</sup>

STIEPARI Semarang, Jl. Bendan Ngisor Sampangan Semarang<sup>1</sup>

STIEPARI Semarang, Jl. Bendan Ngisor Sampangan Semarang<sup>2</sup>

STIEPARI Semarang, Jl. Bendan Ngisor Sampangan Semarang<sup>3</sup>

STIEPARI Semarang, Jl. Bendan Ngisor Sampangan Semarang<sup>4</sup>

Email: [chefahmad30@gmail.com](mailto:chefahmad30@gmail.com)

**Abstract.** *Culinary tourism which aims to enjoy a dish of food both from the process of processing it and ready to be enjoyed and eaten, is one of the tours most sought after by tourists. Especially in Indonesia, which has many variants of the type of food menu in every region in Indonesia and has a delicious and delicious taste. Camping ground is a place in the open, where users can set up tents for overnight needs and carry out activities according to their motivation. BUPERTA (Agricultural Landmarks), is a potential that must be polished so that it has a selling value in a tourist village in order to increase income in the village so that it can become a tourist attraction*

**Keywords:** *Culinary, Camping, Agriculture*

**Abstrak.** Wisata kuliner yang bertujuan untuk menikmati suatu sajian makanan baik dari proses mengolahnya maupun siap dinikmati dan dimakan, salah satu wisata yang paling di cari oleh para wisatawan. Apalagi di Indonesia yang memiliki banyak varians jenis menu makanan di setiap daerah yang ada di Indonesia dan memiliki cita rasa yang lezat dan nikmat. Bumi Perkemahan adalah tempat di alam terbuka, di mana para pemakai dapat mendirikan kemah-kemah untuk keperluan bermalam dan melakukan kegiatan sesuai dengan motivasinya. BUPERTA (Bumi Perkemahan Pertanian), merupakan potensi yang harus di kemas di poles supaya memiliki nilai jual di desa wisata guna bisa meningkatkan pendapatan di desa tersebut sehingga bisa sebagai daya tarik wisata

**Kata kunci:** Kuliner, Perkemahan, Pertanian

### LATAR BELAKANG

Desa Singkup yang ada di Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan sangat memiliki potensi sumber daya alam (SDA) yang sangat indah untuk mendukung potensi sawah, hutan dan pemandangan yang dimiliki desa tersebut, dan juga memiliki lapangan yang

dapat menjadi kekuatan dalam mengemas menjadi suatu yang produksi di desa tersebut dilain sisi juga terdapat gazebo permanen yang bisa menjadi daya dukung potensi di desa singkup ini.

Pembangunan kepariwisataan diarahkan untuk mewujudkan prinsip pembangunan yang inklusif sebagaimana amanah dari sila kelima pancasila yakni perwujudan Keadailan social bagi seluruh rakyat Indonesia. Sejalan dengan amanah dalam UU No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi perubahan local nasional dan internasional dalam rangka melayani kegiatan wisatawan. Pemberdayaan masyarakat merupakan alat untuk memastikan permbangunan kepariwisataan yang memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar destinasi pariwisata. Guna mendukung program kementerian pariwisata dalam upaya mengembangkan destinasi pariwisata yang didukung dengan masyarakat yang ramah, cinderamata yang baik, makanan yang sehat serta makanan pokok sebagai sumber kearifan local.

Tujuan dari pengabdian ini di desa Singkup ini yaitu dapat mengembangkan potensi yang di miliki oleh desa ini serta mendukung menjadi desa wisata kedepannya dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pada khususnya serta juga menjadi alternatif tujuan wisata atau destinasi wisata yang ada di Kabupaten Kuningan dan sekitarnya.

Dengan adanya kegiatan pengabdian Bersama ini memilkki beberapa visi kedepan di Desa Singkup ini yaitu MAJU BERSAMA ( Melayani, a manah, jujur, urgen, berbasis ekonomi rakyat, sosial, modern dan akuntabel), kemudian Misi bersama kita yaitu : Terwujudnya Pemerintahan Desa Singkup yang profesional, bersih, berakhlak dan berinovasi dapat melayani kepentingan Masyarakat ,dapat dipercaya, mendahulukan yang bersipat mendesak , Selalu memperhatikan dan meningkatkan ekonomi masyarakat, Terwujudnya Masyarakat Desa Singkup yang , Sejahtera, Agamis, Berprestasi, di berbagai kancan penggalangan keunggulan maupun prestasi dalam lingkup regional dan nasional. Bumi Perkemahan adalah tempat di alam terbuka, di mana para pemakai dapat mendirikan kemah-kemah untuk keperluan bermalam dan melakukan kegiatan sesuai dengan motivasinya.

BUPERTA (Bumi Perkemahan Pertanian), merupakan potensi yang harus di kemas di poles supaya memiliki nilai jual di desa wisata guna bisa meningkatkan pendapatan di desa tersebut sehingga bisa sebagai daya tarik wisata. Desa Singkup secara administrasi merupakan salah satu desa dalam wilayah kecamatan Japara Kabupaten Kuningan, dengan batas – batas wilayahnya yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Japara, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Dukuhdalem, sebelah barat berbatasan dengan Desa Japara, sebelah timur berbatasan dengan Desa Cengal.

## **METODE**

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di desa singkup, kecamatan japara, kabupaten kuningan ini tentu memaparkan potensi kuliner dan Buperta (Bumi Perkemahan dan Pertanian) yang sudah dimiliki oleh desa atau potensi desa yang perlu di kembangkan dan dikemas supaya memiliki penjualan yang maksimal. Memberikan contoh di lapangan dan diskusi dengan masyarakat

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Salah satu daya Tarik di desa Singkup adalah kuliner yang memiliki cirikhas tidak ada duanya yaitu bolokotok yaitu olahan kepala kambing yang di masak bumbu kuning sedangkan rempah rempah lengkap dan memiliki rasa yang sangat enak, tajam tapi bisa di terima oleh semua kalangan dan semua umur.

Cara penyajiannya juga unik, masyarakat singkup menyajikan bolokotok ini Cuma di belah menjadi 2 bagian dan pada ceritanya di makan seperti makan tumpeng Bersama 5 orang dengan berbagai pelengkap lalapan dari timun, slada, tomat, sambal, kol, dan sebagainya.

Bolokotok ini bisa di olah di kemas dan di sajikan kedepannya lebih VIP lebih menarik dan juga lebih hygiene, sehingga nantinya para tamu baik wisatawan maupun yang hanya menikmati kuliner di desa singkup ini merasa nyaman bersih dan privat dalam menikmati olahan ini. Selain bolokotok ini masih ada beberapa makanan yang di olah dan di kemas dengan baik oleh masyarakat di desa singkup ini di antaranya Es cream yang di olah secara sederhana Cuma dengan di mikser dan di masukan freezer yang bisa terbentuk es cream yang sangat enak dengan berbagai hadiah tidak terduga di dalam

kemasannya. Rasa es cream ini juga bervariasi baik dari durian, stroberi, coklat dan sebagainya. Serta juga ada produk unggulan UMKM yaitu chessteak dan cimol yang sudah di kemas dengan baik sebagai produk oleh oleh khas desa singkup kabupaten kuningan jawa barat

Sektor pertanian di Desa Singkup cukup berkembang karena air cukup tersedia dan didukung oleh adanya Mitra Cai dan Kelompok Tani, tetapi Kelompok Tani belum memiliki modal usaha untuk membantu pengelolaan pertanian bagi anggota kelompok tani yang bersangkutan. Untuk menjawab masalah tersebut Kuwu beserta masyarakat menginisiasi pemanfaatan lahan dengan membuat Buperta yaitu Bumi Perkemahan yang di padu dengan pertanian dengan memanfaatkan bengkok desa.

Bumi Perkemahan adalah tempat di alam terbuka, di mana para pemakai dapat mendirikan kemah-kemah untuk keperluan bermalam dan melakukan kegiatan sesuai dengan motivasinya. Aspek2 BUMI PERKEMAHAN.

- a. Produk ( Lahan, Area Perkemahan, Penanda Arah, Fasilitas Penunjang)
- b. Pelayanan (Pelaksanaan SOP, Pelayanan Lainnya)
- c. Organisasi (Organisasi, Manajemen, SDM, Sarpras)

Syarat-syarat bumi perkemahan :

1. Sarana MCK ( Mandi Cuci Kakus ) mencukupi.
2. Ada sarana kesehatan
3. Aman dari : Orang jahat, Bencana alam (banjir, longsor, dll.), gangguan binatang.
4. Dekat dengan tempat belanja (pasar, toko, warung, dll. ).
5. Dekat atau ada arena berbhakti kepada masyarakat.
6. Terjangkau alat transfortasi.
7. Ada sarana rekreasi / aktifitas.

*POTENSI KULINER DAN BUPERTA (BUMI PERKEMAHAN DAN PERTANIAN DI DESA SINGKUP, KECAMATAN JAPARA, KABUPATEN KUNINGAN, JAWA BARAT*



## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Pengabdian masyarakat telah dilaksanakan di desa singkup, kecamatan japara , Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, Pengembangan wisata kuliner, Pengabdian ini dilaksanakan hari rabu kamis tanggal 11-12 mei 2022 , Pelaksanaan pengabdian diikuti oleh masyarakat sebanyak 75 orang

### **Saran**

Pengabdian ini setelah dilaksanakan dan memiliki hasil olahan yang baik, perlu masih ada pendampingan berkelanjutan supaya menghasilkan produk olahan yang lebih menarik dan maksimal, Untuk pengabdian selanjutnya peralatan yang digunakan harus memiliki fungsi yang baik dan menghasikan sebagai nilai ekonomis, Diupayakan dalam kunier mengedepannya kemasan setelah rasa dan produknya sudah enak , BUPERTA bisa menjadi unggulan desa Singkup Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan, Potensi yang ada di desa harus di kemas, di kembangkan dan juga di eksplorasi dengan baik, Sukses menjadi desa wisata adalah kerja Bersama seluruh masyarakat, Progress menjadi desa wisata harus di kerjakan dengan gotong royong bersaya semua lapisan masyarakat

### **DAFTAR REFERENSI**

- Djogo, T., Sunaryo, S. D., & Sirait, M. (2003). Kelembagaan dan kebijakan dalam pengembangan agroforestri Bahan ajaranagroforestri 8. Bogor: World Agroforestry Centre (ICRAF) Southeast Asia.
- Damayanti, E. (2014). Strategi Capacity Building Pemerintah Desa dalam Pengembangan Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat Lokal (Studi di Kampoeng Ekowisata, Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, 2(3), 464-470.
- Kapucu, N., Healy, B. F., & Arslan, T. (2011). Survival of the fittest: Capacity building for small nonprofit organizations. *Evaluation and Program Planning*, 34(3), 236-245. doi:<http://dx.doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2011.03.005>
- <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Destinasi-Wisata-Berbasis-Sustainable-Tourism-di-Indonesia>
- Made Antara dan I Nyoman Sukma Arida, Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Lokal (Denpasar: Pustaka Larasan, 2015)